



Volume 3, No 2, January (2026)	DOI: <a href="https://doi.org/10.59585/jimad">https://doi.org/10.59585/jimad</a>	Page: 106 - 111
-----------------------------------	---	--------------------

## Persepsi Masyarakat Terhadap Isu LGBT Dalam Perspektif Sosiologi Budaya

Rahmat Pannyiwi<sup>1\*</sup>, Amelia Darwis<sup>2</sup>, Nurhaedah<sup>3</sup>

<sup>\*1</sup> Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI

<sup>2</sup> Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

<sup>3</sup> Program Studi Keperawatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

**\*Corresponding Author:** Rahmat Pannyiwi; Email: [rahmatpannyiwi79@gmail.com](mailto:rahmatpannyiwi79@gmail.com)

### ARTICLE INFO

**Keywords:** LGBT, Public Perception, Cultural Sociology, Social Norms, Cultural Constructs

*Received* : 17 Oktober 2025  
*Revised* : 15 Desember 2025  
*Accepted* : 17 January 2026

### ABSTRACT

The phenomenon of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) has become a social issue that has sparked controversy in society. Public perception of LGBT is influenced by cultural, religious, educational, and prevailing social values. This study aims to analyze public perceptions of LGBT issues from a cultural sociology perspective. The research method used is qualitative with a descriptive-analytical approach through literature study and interviews. The results of the study show that most people view LGBT as a deviation from local social and cultural norms, although there are groups that are beginning to be more inclusive on the grounds of human rights. From a cultural sociology perspective, these perceptions are formed through the internalization of values, social interaction, and cultural constructs that develop within society.

### PENDAHULUAN

Isu Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) menjadi salah satu topik yang menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat Indonesia. Sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, budaya, dan norma sosial, pandangan masyarakat terhadap LGBT tidak terlepas dari konstruksi sosial yang dibangun oleh tradisi, ajaran keagamaan, serta kebijakan negara. Isu LGBT bukan sekadar persoalan orientasi seksual, tetapi juga berkaitan erat dengan dinamika budaya, politik identitas, dan perubahan sosial di era globalisasi.

Dalam perspektif sosiologi budaya, persepsi masyarakat terhadap LGBT dibentuk melalui interaksi sosial, simbol budaya, serta nilai yang dianut oleh suatu komunitas. Budaya



lokal, kearifan tradisional, hingga peran media massa turut mempengaruhi bagaimana masyarakat menilai dan merespons keberadaan kelompok LGBT. Pada sebagian masyarakat, LGBT dipandang sebagai penyimpangan dari norma sosial dan ancaman terhadap ketertiban moral, sementara pada sebagian kelompok lain, isu ini mulai dipandang dari perspektif hak asasi manusia, inklusivitas, dan keberagaman identitas.

Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap isu LGBT menjadi penting karena dapat memberikan gambaran tentang dinamika sosial-budaya di Indonesia. Pemahaman ini tidak hanya membantu dalam membaca pola penerimaan dan penolakan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kajian akademis tentang perubahan nilai dan identitas budaya di tengah arus modernisasi. Selain itu, isu ini juga menyangkut problematika sosial seperti diskriminasi, marginalisasi, serta perjuangan hak-hak minoritas yang sering kali menjadi tantangan dalam kehidupan sosial di masyarakat majemuk.

Dengan demikian, kajian ini berupaya melihat persepsi masyarakat terhadap isu LGBT melalui perspektif sosiologi budaya, dengan menekankan pada hubungan antara struktur sosial, nilai budaya, dan dinamika sosial dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap keberadaan komunitas LGBT.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif sosiologi budaya. metode ini dipilih karena isu lgbt merupakan fenomena sosial yang sarat makna, simbol, serta nilai budaya yang tidak dapat dipahami hanya melalui angka, melainkan perlu didalami melalui interpretasi sosial.

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan menggambarkan persepsi masyarakat terhadap isu LGBT berdasarkan konstruksi sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat.

### **b. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan untuk mendapatkan perbandingan persepsi. Subjek penelitian adalah masyarakat dengan latar belakang sosial, usia, pendidikan, dan agama yang beragam



sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai persepsi mereka terhadap isu LGBT.

### c. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, dan warga umum.
- Observasi partisipatif untuk melihat interaksi sosial serta respon masyarakat terhadap individu LGBT di lingkungannya.
- Studi dokumentasi berupa literatur, artikel media massa, dan dokumen kebijakan terkait isu LGBT.

### d. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi:

- 1) Reduksi data (memilih data relevan sesuai tema).
- 2) Penyajian data (mengorganisasi dalam bentuk narasi deskriptif).
- 3) Penarikan kesimpulan (interpretasi sosiologis berdasarkan perspektif budaya).

### e. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas, dilakukan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga data lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL PENELITIAN

### a. Hasil

#### 1. Persepsi Masyarakat terhadap Isu LGBT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap LGBT cenderung beragam, dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pendidikan, dan agama. Sebagian besar masyarakat memandang LGBT sebagai perilaku yang menyimpang dari norma agama dan adat istiadat, sehingga menimbulkan stigma negatif. Namun, terdapat pula kelompok masyarakat yang mulai bersikap lebih toleran dengan alasan hak asasi manusia (HAM) serta pengaruh globalisasi.



### 2. Faktor Budaya dan Agama

Budaya lokal yang kental dengan nilai tradisional menempatkan perilaku seksual yang menyimpang sebagai tabu. Dalam perspektif sosiologi budaya, nilai dan norma yang diturunkan dari generasi ke generasi berfungsi sebagai pengendali sosial. Agama juga memegang peran besar dalam membentuk persepsi, di mana mayoritas responden menyatakan bahwa LGBT bertentangan dengan ajaran agama yang mereka anut.

### 3. Faktor Pendidikan dan Media

Tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang masyarakat. Responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas, mampu membedakan antara identitas seksual dan perilaku seksual, serta lebih kritis terhadap informasi di media. Media sosial menjadi salah satu saluran yang memperkuat wacana pro dan kontra terhadap LGBT, bahkan sering kali membentuk opini publik yang ekstrem.

### 4. Interaksi Sosial dengan Individu LGBT

Dalam observasi, ditemukan bahwa meskipun masyarakat menolak LGBT secara normatif, dalam praktiknya sebagian masih mampu menerima individu LGBT dalam lingkup sosial tertentu, misalnya sebagai teman kerja atau tetangga. Hal ini menunjukkan adanya ambivalensi: penolakan pada level nilai, tetapi toleransi pada level interaksi sosial.

### 5. Perspektif Sosiologi Budaya

Dalam perspektif sosiologi budaya, isu LGBT dapat dipahami melalui konsep konstruksi sosial. Persepsi masyarakat bukanlah sesuatu yang lahir secara alami, melainkan hasil dari internalisasi nilai budaya, agama, dan media. Hal ini sejalan dengan teori Berger & Luckmann tentang realitas sosial yang dikonstruksi. Masyarakat membentuk makna mengenai LGBT berdasarkan simbol dan wacana yang berkembang di lingkungannya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap isu LGBT sangat dipengaruhi oleh nilai budaya, agama, tingkat pendidikan, serta pengaruh media. Mayoritas



masyarakat masih menilai LGBT sebagai perilaku menyimpang dan bertentangan dengan norma sosial maupun agama. Namun, terdapat kecenderungan toleransi dalam interaksi sosial sehari-hari, yang menandakan adanya perbedaan antara pandangan normatif dan praktik sosial.

Dari perspektif sosiologi budaya, isu LGBT merupakan konstruksi sosial yang dibentuk melalui nilai, simbol, dan wacana yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini menjelaskan mengapa persepsi masyarakat terhadap LGBT berbeda-beda, tergantung pada pengalaman, lingkungan, serta informasi yang mereka terima.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi praktis dan akademik:

1. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan: Perlu menyusun regulasi yang jelas dan humanis terkait isu LGBT, dengan memperhatikan norma budaya serta hak asasi manusia.
2. Bagi Masyarakat: Diharapkan lebih terbuka dalam memahami fenomena sosial tanpa harus kehilangan identitas budaya dan agama.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti: Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan pendekatan interdisipliner untuk menggali dinamika persepsi masyarakat di berbagai daerah.
4. Bagi Media Massa: Diharapkan menyajikan pemberitaan yang berimbang, tidak provokatif, dan tetap menghormati nilai budaya serta keragaman masyarakat.

### **REFERENCES**

1. Amelia Darwis., Pratiwi, C., Surtikanti, S., Artinanda, A., Karnely, K., & Lubis, H. (2025). Pendampingan Dan Sosialisasi Model Yang Tepat Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 290–297. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.584>
2. Abdullah, I. (2010). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Adlin, A. (2016). *Budaya dan Identitas dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
4. Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality*. New York: Anchor Books.
5. Boellstorff, T. (2005). *The Gay Archipelago: Sexuality and Nation in Indonesia*. Princeton: Princeton University Press.



6. Foucault, M. (1978). *The History of Sexuality, Vol. 1: An Introduction*. New York: Pantheon.
7. Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
8. Herdt, G. (1997). *Same Sex, Different Cultures: Exploring Gay and Lesbian Lives*. Boulder: Westview Press.
9. Hidayat, K. (2015). Persepsi masyarakat terhadap homoseksualitas: Perspektif agama dan budaya. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(2), 101–112.
10. Pannyiwi, R., Idris, I., Ula, Z., & Singga, S. (2023). Provision of Clean Water Facilities with the Insidence of Diarrhea in the Ujung Pandang Baru Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 576–588. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.186>
11. Kusumaryati, V. (2013). Seksualitas, identitas, dan masyarakat: Studi kasus LGBT di Indonesia. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 18(1), 45–60.
12. Manalastas, E. J., & Torre, B. (2016). Social acceptance of LGBT people in Asia: A cultural analysis. *Asian Journal of Social Psychology*, 19(3), 215–227.
13. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
14. Nilan, P., & Wibawanto, H. (2015). Young people and sexuality in Indonesia: Diversity and pluralism. *Indonesia and the Malay World*, 43(127), 228–248.
15. Schein, L. (2000). *Minority Rules: The Miao and the Feminine in China's Cultural Politics*. Durham: Duke University Press.
16. Subarkah, A. (2017). Wacana LGBT dalam perspektif hukum dan budaya. *Jurnal Hukum dan Sosial Budaya*, 9(1), 77–89.
17. Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.
18. Silaen, C. A. M., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2025). The Geostorm in Great Major Power of the United States and NATO: The Impact of Climate Change to Southeast Asia. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 165–173. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.701>
19. Yulianto, A. (2019). Media, opini publik, dan representasi LGBT di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 7(2), 55–70.